

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif (*qualitative research*). Penelitian kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.<sup>1</sup> Penelitian kualitatif mempunyai dua tujuan utama, yaitu pertama menggambarkan dan mengungkapkan (*to describe and explore*) dan kedua menggambarkan dan menjelaskan (*to describe and explain*).<sup>2</sup> Penelitian ini menuntut kehadiran peneliti langsung di lapangan.

#### **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini bertempat di Kota Banjarbaru yang terdiri dari tiga pondok pesantren, yaitu pondok pesantren Al-Falah Putera, pondok pesantren Darul Ilmi dan Pondok pesantren Yasin. Pondok pesantren Al-Falah Putera berada di Jl. A. Yani Km. 23 Kec. Liang Anggang, pondok pesantren Darul Ilmi berada di Jl. A. Yani Km. 19 Kec. Liang Anggang dan Pondok pesantren Yasin berada di Jl. Guntung Manggis Rt. 18 Rw 3 Kec. Landasan Ulin. Wilayah ketiga pondok pesantren ini termasuk kedalam kategori wilayah

---

<sup>1</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 60.

<sup>2</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, (Bandung: Alfabeta, 1994), h. 63.

perkotaan, sehingga sosial masyarakat sekitar pun beragam, baik dari segi pekerjaan, suku dan agama.

Dipilihnya ketiga pondok pesantren ini dikarenakan ketiga pondok pesantren tersebut memiliki jumlah santri terbanyak diantara pondok pesantren di Kota Banjarbaru yaitu pondok pesantren Al Falah Putera memiliki 1.864 santri, pondok pesantren Darul Ilmi memiliki 1.108 santri dan pondok pesantren Yasin memiliki 133 Santri. Adapun pondok pesantren Al Falah Puteri juga memiliki santri yang banyak namun tidak dipilih karena di bawah naungan yayasan yang sama dengan pondok pesantren Al Falah Putera, dan juga memiliki manajemen yang sama.

Adapun kesamaan dari ketiga pondok pesantren tersebut diantaranya mengajarkan kitab kuning, dan santrinya berasal dari berbagai daerah baik dari Kota Banjarbaru maupun dari luar Kota Banjarbaru bahkan dari luar Provinsi Kalimantan Selatan.

Sedangkan perbedaan dari ketiga pondok pesantren ini terletak pada pemilihan pimpinan pondok pesantren, pimpinan pondok pesantren Al Falah putera dipilih secara demokratis oleh seluruh dewan guru dan karyawan, pimpinan pondok pesantren Darul Ilmi ikut serta memakarsai pendirian pondok sedangkan pondok pesantren Yasin ditunjuk langsung oleh yayasan.

### **C. Subyek Penelitian**

Dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah para pimpinan pondok pesantren tertinggi yang bertugas sebagai pengasuh pondok, antara lain:

1. Pimpinan pondok pesantren Al-Falah Putera dengan sebutan jabatan *Mudirul Ma'had*
2. Pimpinan pondok pesantren Darul Ilmi sebutan jabatan *Mudirul Ma'had*
3. Pimpinan pondok pesantren Yasin sebutan jabatan *Syaikhul Ma'had*

#### **D. Obyek Penelitian**

Yang menjadi obyek penelitian ini adalah segala aktifitas dan kegiatan yang berkaitan dengan keterampilan manajerial pimpinan pondok pesantren dalam pengelolaan pendidikan pesantren di Kota Banjarbaru yang meliputi:

1. Keterampilan teknikal (*technical skill*) pimpinan pondok pesantren dalam pengelolaan pendidikan pesantren di Kota Banjarbaru, diantaranya:
  - a. Keterampilan supervisi dan bimbingan kepada dewan guru/asatidz,
  - b. Keterampilan menyusun laporan kegiatan dan keuangan, dan
  - c. Keterampilan mengatur fasilitas fisik pondok pesantren.
2. Keterampilan hubungan manusiawi (*human skill*) pimpinan pondok pesantren dalam pengelolaan pendidikan pesantren di Kota Banjarbaru, diantaranya:
  - a. Keterampilan memahami perilaku guru dalam proses kerja sama,
  - b. Keterampilan berkomunikasi dengan jelas dan efektif
  - c. Keterampilan mengembangkan hubungan kerjasama yang efektif
3. Keterampilan konseptual (*conceptual skill*) pimpinan pondok pesantren dalam pengelolaan pendidikan pesantren di Kota Banjarbaru, diantaranya:

- a. Keterampilan menganalisa dan membuat sebuah konsep,
- b. Keterampilan berpikir kritis dan rasional
- c. Keterampilan dalam memecahkan masalah

## **E. Data dan Sumber Data**

### **1. Data**

Penggalian data yang dilakukan pada penelitian ini berupa informasi-informasi atau keterangan-keterangan yang berkaitan dengan tujuan, sasaran atas obyek penelitian sehingga data-data yang terkumpul sesuai dengan fokus penelitian. Yaitu melalui pengumpulan data primer atau data pokok dan pengumpulan data sekunder.

- a. Data Primer, adalah data yang diperoleh secara langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran/alat pengambilan data langsung kepada subyek penelitian sebagai sumber informasi utama.
- b. Data Sekunder, adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumbernya, biasanya diambil melalui dokumentasi, atau melalui orang lain.

### **2. Sumber Data**

Dalam penggalian data peneliti mengelompokkan pada 2 bagian sumber yaitu:

- a. Responden

Responden dalam penelitian ini adalah orang yang telah ditetapkan sebagai subyek dan menjadi focus penelitian berupa penggalian

data pokok atau data primer yaitu: Pimpinan Pondok Pesantren Al-Falah Putera, Pimpinan Pondok Pesantren Darul Ilmi dan Pimpinan Pondok Pesantren Yasin.

b. Informan

Informan dalam penelitian ini adalah sejumlah orang atau pihak-pihak yang memberikan data yaitu: Sekretaris pondok (Kepala TU), Wakil Pimpinan, Ustadz/guru dan karyawan yang ada di Pondok Pesantren Al-Falah Putera, Pondok Pesantren Darul Ilmi dan Pondok Pesantren Yasin.

## F. Teknik Pengumpulan Data

Data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini diperoleh dengan mengumpulkan data di lapangan yang menggunakan beberapa tehnik sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara adalah pengumpulan data dengan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan pada tujuan penelitian,<sup>3</sup> metode ini digunakan untuk menggali data yang berkaitan dengan keterampilan manajerial pimpinan pesantren dalam pengelolaan pendidikan pesantren. Sedangkan subyek yang diwawancarai adalah, pimpinan pondok pesantren, sekretaris pondok, wakil pimpinan, dewan guru dan karyawan di Pondok Pesantren Al-Falah Putera, Pondok

---

<sup>3</sup>Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1993), h.193.

Pesantren Darul Ilmi dan Pondok Pesantren Yasin. Wawancara, prosesnya dilakukan melalui tahap-tahap penentuan aktor yang akan diwawancarai, membuat persiapan wawancara, pertanyaan yang disesuaikan dengan sasaran dan data yang akan digali, melakukan wawancara sesuai dengan yang diprogramkan. Wawancara dengan responden dilakukan dengan tatap muka secara langsung. Setelah wawancara selesai peneliti meminta nomor kontak responden dengan tujuan agar jika masih ada hal-hal yang diperlukan berkenaan dengan data yang masih belum tercakup pada wawancara sebelumnya, maka peneliti bisa menghuninya via telepon.

## 2. Observasi

Observasi dalam metode ilmiah biasa diartikan sebagai pengamatan dan catatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Dalam arti yang luas, observasi sebenarnya tidak hanya terbatas kepada pengamatan yang dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung.<sup>4</sup> Melalui metode ini, selain pengamatan langsung (*participatory observation*), yaitu apabila orang yang melakukan observasi ikut mengambil bagian dalam situasi yang sedang diobservasi<sup>5</sup>. Dalam pelaksanaan observasi ini yaitu melihat langsung bagaimana kiai memimpin di setiap kegiatan yang berlangsung di pondok pesantren.

---

<sup>4</sup> Sutrisno Hadi, *Ibid.*, h. 136.

<sup>5</sup>Wayan Nurkancara dan PPN. Sumartana, *Evaluasi Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Ansional, 1986), h. 47

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya.<sup>6</sup> Dokumentasi ini digunakan untuk mengetahui data-data yang berupa catatan atau tulisan, serta surat kabar yang berkenaan keterampilan manajerial pimpinan pondok pesantren dalam pengelolaan pendidikan pesantren di Kota Banjarbaru. Dalam hal ini ada beberapa dokumen yang peneliti gunakan yaitu: Buku tentang pesantren, majalah dari pesantren yang bersangkutan, dan surat yang dikeluarkan pondok pesantren.

## G. Analisis Data

Setelah data-data yang terkait dengan permasalahan di atas terkumpul, kemudian data-data tersebut dianalisis. Adapun analisis yang dipakai adalah:

### 1. Metode deskriptif

Metode deskriptif, menurut John W. Best adalah usaha untuk mendeskripsikan dan menginterpretasikan mengenai apa yang ada tentang kondisi, pendapat yang sedang berlangsung, serta akibat yang terjadi atau kecenderungan yang tengah berkembang.<sup>7</sup> Dengan kata lain analisis deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti sekelompok manusia, suatu obyek, suatu setting kondisi, suatu sistem pemikiran, atau suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.

---

<sup>6</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Renika Cipta, 1998), h. 236.

<sup>7</sup>John W. Best, *Research In Education*, dalam Sanafiah Faisal dan Mulyadi Guntur W. (ed), *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), h. 119.

Metode deskriptif bertujuan untuk menyajikan deskripsi (gambaran) secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat serta hubungan fenomena yang diselidiki. Dengan demikian, analisis ini dilakukan saat peneliti saat berada di lapangan dengan cara mendeskripsikan segala data yang telah didapat, lalu dianalisis sedemikian rupa secara sistematis, cermat dan akurat. Dalam hal ini, data yang penulis gunakan berasal dari hasil wawancara, dokumen dan observasi di pondok pesantren di Kota Banjarbaru.

## 2. Metode Interpretatif.

Metode Interpretatif adalah menyelami buku untuk sedapat mungkin mampu mengungkapkan arti dan makna yang disajikan.<sup>8</sup> Dalam metode ini peneliti menginterpretasikan setiap pendapat dengan menggunakan analisis yang dipaparkan dalam bab IV. Ketika peneliti *telah mendapatkan hasil* wawancara, survey ataupun hasil penelitian yang diperoleh di lapangan, baik yang berupa pendapat, fakta, maupun sifat, serta fenomena yang diteliti, maka peneliti menganalisis secara cermat dan matang sehingga peneliti dapat menginterpretasikan terhadap fenomena yang diperoleh dengan mengkomparasikan terhadap berbagai pendapat dan sumber buku. Sedangkan kesimpulan dapat berupa Induktif yang diambil dengan cara berfikir berdasarkan pengalaman-pengalaman khusus menuju ke kebenaran umum, ataupun dengan deduktif dimulai

---

<sup>8</sup>Anton Beker dan Ahmad Charis Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Yogyakarta: Kanisius, 1990) h. 63.



dari pengetahuan secara umum untuk kemudian meramalkan pengamatan khusus.<sup>9</sup> dalam hal ini adalah meninterpretasikan hasil data-data yang telah dideskripsikan.

## H. Tehnik Pemeriksaam Keabsahan Data

Untuk mengetahui keabsahan data yang didapat maka peneliti akan melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

### 1. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan dan wawancara dengan sumber data yang pernah ditemui maupun sumber data yang baru. Hal ini bertujuan untuk menumbuhkan keakraban (tidak ada jarak lagi, semakin terbuka, saling mempercayai) antara peneliti dan narasumber sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.

Perpanjangan pengamatan ini dilakukan untuk mengecek kembali apakah data yang telah diberikan oleh sumber data selama ini merupakan data yang sudah benar atau tidak. Bila tidak benar, maka peneliti melakukan pengamatan lagi yang lebih luas dan mendalam sehingga diperoleh data yang pasti kebenarannya.

### 2. Peningkatan ketekunan dalam penelitian

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan, dengan cara tersebut maka kepastian data

---

<sup>9</sup>Arif Furchan, (ed.), *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, tt.), h. 29.

dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Selain itu, peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak. Peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati. Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti. Dengan membaca ini maka wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan.<sup>10</sup>

### 3. Triangulasi metode,

Triangulasi metode dalam hal ini peneliti menguji data-data dan informasi yang diperoleh melalui wawancara dengan responden dengan hasil observasi yang peneliti lakukan secara langsung di pondok pesantren di Kota Banjarbaru.

### 4. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber dalam hal ini penulis menanyakan lagi data-data dan informasi yang telah diperoleh dari seorang responden dalam hal ini pimpinan pondok pesantren kepada informan yang berbeda yaitu sekretaris pondok, wakil pimpinan, guru/ustadz dan karyawan untuk meyakinkan kebenaran data-data dan informasi tersebut.

---

<sup>10</sup>Mey Hariyati (meikurniawan), *Pengujian Kredibilitas Data pada Penelitian Kualitatif*, dalam [www.kompasiana.com/meikurniawan/pengujian-kredibilitas-data-pada-penelitian-kualitatif](http://www.kompasiana.com/meikurniawan/pengujian-kredibilitas-data-pada-penelitian-kualitatif), diakses pada 13 Februari 2016.